

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Perputaran Modal Kerja

2.1.2.1 Pengertian Perputaran Modal Kerja

Perbandingan yang menaksir efektifnya aktiva lancar milik perusahaan saat memperoleh penjualan. Rendahnya perputaran modal kerja, menandakan perusahaan mengantongi keunggulan modal kerja . Penyebabnya yakni perputaran persediaan barang dagang, piutang usaha, sisa kas yang begitu rendah. Perumusan modal kerja yakni:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar-utang lancar}}$$

Rumus 2.1 Perputaran Modal Kerja

2.1.2 Profitabilitas

Rasio profitabilitas yakni mengevaluasi perusahaan saat pencarian keuntungan. Rasio ini memerikan besaran tahap efektifnya manajemen perusahaan (Janrosl & Efriyenti, 2018). Hal tersebut diperlihatkan oleh perolehan laba bersumber dari penjualan serta pendapatan investasi. Menurut (Hery, 2017 : 38), tujuan pemakaian rasio *Return On Asset (ROA)* teruntuk perusahaan ataupun pihak eksternal yakni:

1. Guna mengetahui kinerja saat proses memproduksi keuntungan sepanjang kurun waktu tertentu.
2. Guna mengevaluasi keadaan laba perusahaan ditahun sebelum dan ditahun

sekarang.

3. Guna mengevaluasi pertumbuhan keuntungan tiap waktu.
4. Guna mengevaluasi besaran akumulasi perolehan laba bersih bersumber tiap rupiah dana tertanam ditotal aset.
5. Guna mengevaluasi besaran akumulasi perolehan laba bersih bersumber tiap rupiah dana tertanam ditotal modal saham.
6. Guna mengevaluasi marjin laba kotor atas penjualan bersih
7. Guna mengevaluasi marjin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Guna mengevaluasi marjin laba bersih atas penjualan bersih.

2.1.1.1 Gross Profit Margin

Dipakai guna menelusuri laba perusahaan bersumber dari penjualan setiap produknya. Saat harga pokok penjualan naik, *gross profit margin* pun naik pula, begitu pula sebaliknya (Hery, 2017 : 39). Rumusnya ialah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih-HPP}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2. 2 *Gross Profit Margin*

2.1.1.2 Net Profit Margin

Besarnya nilai *return on assets* berasal dari penjualan setelah mengitung jumlah beban dan pajak pendapatan. Rumusnya ialah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2. 3 *Net Profit Margin*

2.1.1.3 Return On Investment (ROI) atau Return On Assets (ROA)

Perbandingan yang paling utama jika dibandingkan dengan rasio profitabilitas lainnya. Perumusan ROA yakni:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2. 4 *Return On Assets*

2.1.1.4 Return On Equity (ROE)

Perbandingan laba bersih sesudah pajak pada pengikutan modal sendiri, kemudian ROE bisa dipergunakan mengevaluasi besaran penggantian saham sendiri yang tertanam di bisnis. Perumusan ROE yakni :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas Shareholder}}$$

Rumus 2.5 *Return on Equity*

2.1.3 Pengertian Likuiditas

Rasio likuiditas yakni mengindikasikan hasil kerja perusahaan saat mencukupi utang serta melunasinya (Hery, 2017: 3).

2.1.3.1 Tujuan Rasio Likuiditas

Dijabarkan tujuan rasio likuiditas (Hery, 2017: 7) yakni:

1. Guna menilai kecakapan perusahaan saat melunasi utang yang segera jatuh tempo.
2. Guna menilai kecakapan perusahaan saat melunasi utang jangka pendek memakai aset lancar.
3. Guna menilai kecakapan perusahaan saat melunasi utang jangka pendek memakai aset sangat lancar

4. Guna menilai kesediaan kas perusahaan saat melunasi utang jangka pendek.
5. Sebagai peralatan peanggaran keuangan diwaktu mendatang terkait peanggaran kas serta utang jangka pendek.
6. Guna meneliti keadaan dan kedudukan likuditas perusahaan dengan memadankan sepanjang waktu tertentu.

2.1.3.2 Macam-Macam Rasio

Rasio likuiditas mengungkapkan kemampuan perusahaan guna menutupi utang jangka pendeknya meskipun perusahaan telah menganggarkan perhitungan kas. Analisis likuiditas efektif bila dipadankan pada penganggaran kas. Guna melangsungkan analisis likuiditas tercakup beberapa rasio yakni:

1. Rasio lancar

Memadankan aset lancar dengan utang berjangka pendek. Rasio ini memperlihatkan perusahaan mengantongi harta cukup guna melunasi utang atau tidak. Penstandaran rasio lancar yakni 2:1 (aman). Tetapi perolehan angka itu belum absolut, melainkan masih bergantung ciri khusus harta lancar dan kewajiban lancar. Pencapaian minimum yang bisa disetujui yakni 1:1, bila jauh dari perolehan itu, keuangan perusahaan disimpulkan mengalami ketidak lancaran. Perumusan rasio lancar yakni:

$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$
--

Rumus 2.6 Rasio Lancar

2. Rasio kas

Memadankan dana perusahaan diperbanyak dampak yang bisa ditukarkan ke uang dibagi utang lancar. Guna rasio ini memahami kecakapan perusahaan saat penuntasan utang memakai dana perusahaan. Perumusan rasio kas yakni :

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Utang}}$$

Rumus 2.7 Rasio kas

3. Rasio cepat

Makin meningkatnya perolehan rasio cepat, makin naik pula besaran likuiditas keuangan. Dinyatakan baik jika rasionya yakni 1: 1. Perumusan rasio cepat yakni:

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 2.8 Rasio Cepat

4. Rasio modal kerja terhadap total aset

Guna menaksir besaran likuiditas bersumber dari akumulasi harta dengan kedudukan modal kerja neto. Perumusan rasio ini yakni:

$$\text{Working Capital to Assets Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-utang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus 2.9
*Working
Capital to
Assets Ratio*

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan yakni:

(Ratnasari, 2016 : 14) berjudul “Pengaruh *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif di BEI” hasilnya *Leverage* memengaruhi profitabilitas, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan tidak memengaruhi profitabilitas.

(D. M. Dewi, 2016 : 18) berjudul “Pengaruh likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen tunai dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening*” hasilnya likuiditas tidak memengaruhi profitabilitas, sedangkan *leverage* dan ukuran perusahaan memengaruhi negatif profitabilitas.

(Meidiyustiani et al., 2016 : 55) berjudul “Pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI” hasilnya modal kerja tidak memengaruhi profitabilitas.

(L. Dewi & Rahayu, 2016:16) berjudul “Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI” hasilnya perputaran kas dan perputaran piutang memengaruhi profitabilitas.

(Sari & Hidayat, 2017 : 17) berjudul “Pengaruh struktur modal, likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di BEI” hasilnya *debt to equity ratio* (DER) memengaruhi profitabilitas.

(Reynata et al., 2019:242) berjudul “Analisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor logam terdaftar di bursa efek Indonesia” hasilnya perputaran piutang, perputaran aset tetap tidak memengaruhi ROA. Sedangkan perputaran modal kerja memengaruhi negatif ROA.

(Hasudungan, 2019 : 38) berjudul “Pengaruh *Current Ratio* , *Debt to Asset Ratio* , *Firm Size* dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan *Wholesale* dan *Retail Trade* yang Terdaftar Di BEI” hasilnya *Current ratio*, *Firm size*, Perputaran modal kerja tidak memengaruhi ROA, *Debt to Asset*

Ratio memengaruhi ROA, CR, *Debt to Asset Ratio*, *Firm Size*, dan perputaran modal kerja secara simultan memengaruhi profitabilitas.

(Syafitri & Wibowo, 2016 : 38) berjudul “Pengaruh Komponen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan” hasilnya perputaran piutang serta perputaran persediaan tidak memengaruhi ROA, sedangkan perputaran total aset memengaruhi ROA.

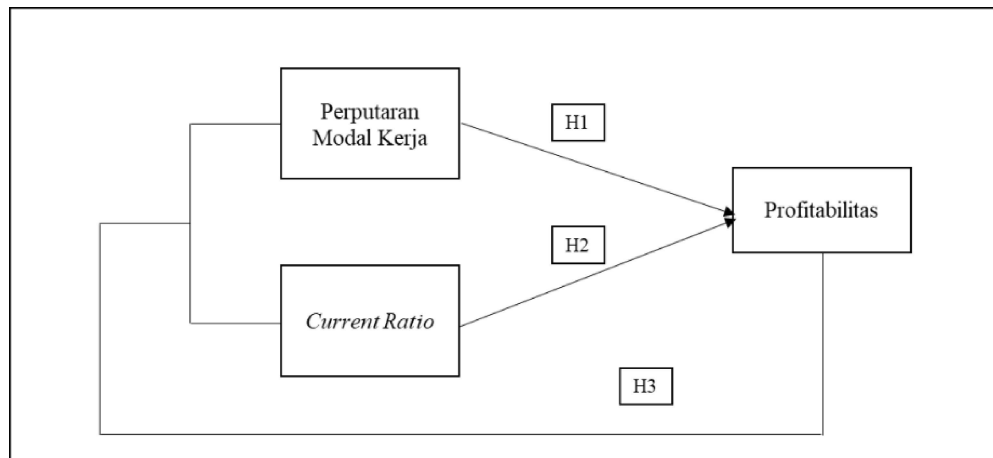
(Hasundungan & Herawati, 2016) berjudul “Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Subsektor keramik kaca dan porselin yang terdaftar di BEI” hasilnya *Net Operating Working Capital to Sales* (NOWC/Sales) memengaruhi *Return on Invested Capital* (ROIC), sedangkan *Net Trade Cycle* (NTC) memengaruhi negatif ROIC. *Current Asset to Total Asset Ratio* (CATAR) dan *Current Liabilities to Total Asset Ratio* (CLTAR) memengaruhi positif ROIC.

(Sugiartini & Dewi, 2019 : 5416) berjudul “Pengaruh likuiditas dan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi” hasilnya Likuiditas dan perputaran persediaan memengaruhi profitabilitas. Perputaran Kas dan perputaran piutang tidak memengaruhi profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi 2015-2019.

(Janrosi & Efriyenti, 2018 : 30) berjudul “Analisis implementasi good corporate governance, ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap tax avoidance (studi kasus pt bank riau kepri tbk)” hasilnya good corporate governance, leverage dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, secara simultan *good corporate governance*, *leverage*, ukuran

perusahaan, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Relevan kerangka pemikiran yang terlampir, ditetapkanlah hipotesis penelitian ini yakni:

H1: Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia.

H2: *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia.

H3: Perputaran Modal Kerja dan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA diperusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia.